

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengauditan Laporan Keuangan merupakan pemeriksaan yang dilakukan seorang auditor yang berkompeten dan independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti informasi dari suatu entitas untuk melaporkan dan mempertimbangkan tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam memerlukan informasi sebagai pegangan untuk mengevaluasi informasi seorang auditor harus melaksanakan pengauditan (Arens dan Loebbecke, 2000).

Menurut De Angelo (1981) bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil kualitas pemeriksaan juga berarti proses tentang dimana kelemahan pengendalian intern, kepatuhan terhadap ketentuan, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor merupakan peraturan perundang-undangan. Kinerja kualitas laporan audit harus jelas, tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, serta meyakinkan sesuai dengan standar pelaporan audit. Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu: kompetensi, tekanan waktu, pengalaman kerja, etika, independensi, obyektivitas, dan integritas.

Profesi jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan dikenal sebagai akuntan publik. Dalam perkembangannya profesi jasa audit atau dikenal dengan akuntan publik di suatu negara dengan sejalannya perkembangan perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Apabila perusahaan-perusahaan yang berkembang dalam suatu negara berskala kecil dan menggunakan modal pemilik sendiri untuk membelanjakan usahanya, maka auditor belum diperlukan oleh perusahaan tersebut. Apabila di negara tersebut sebagian perusahaannya berbadan hukum selain perusahaan Perseroan Terbatas yang bersifat terbuka maka auditor belum diperlukan oleh masyarakat usaha (Mulyadi, 2002).

Keyakinan dalam pemeriksaan laporan keuangan perlu diperhatikan karena menyangkut kejujuran pengguna laporan audit (Putri, 2016). Masalah yang muncul karena adanya keterlibatan auditor pada kasus Enron Corporation dimana perusahaan dalam bidang listrik, gas alam, bubur kertas, dan kertas, serta komunikasi yang berada di Houston, Texas, Amerika Serikat yang berdiri sejak tahun 1930 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen dalam kasus tersebut mengakibatkan menurunnya keyakinan publik terhadap profesi auditor. Pada tahun 2001 sebelum terjadi kebangkrutan, Enron mempekerjakan pegawai sekitar 21.000 orang dan mengaku penghasilannya pada tahun 2000 berjumlah \$101 milyar. Penghasilan yang besar tersebut berasal dari manipulasi laporan keuangan, penipuan yang direncanakan secara kreatif, akuntansi yang sistematis, dan terlembaga. Dikenal juga dengan istilah *financial engineering*. *Kebangkrutan Enron tersebut*

mengimbaskan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen dibubarkan, KAP Arthur Andersen yang berdiri sejak tahun 1913, menyebabkan karyawannya sebanyak 85.000 kehilangan pekerjaan. Kesalahan yang ditimpakan kepada KAP *Athur Andersen* adalah karena memberikan opini wajar, padahal faktanya laporan keuangan dengan sengaja dibuat untuk menutupi kecurangan penipuan akuntansi yang dilakukan oleh *Enron*. Kasus Enron ini terungkap bermula dari kecurigaan *Jonathan Weil*, wartawan *Wall Street Journal*. *Jonathan Weil* tertarik kepada metode akuntansi Enron yaitu *mark-to-market accounting* dan *special-purpose entities*. Tuntutan hukum terhadap para direktur Enron, setelah skandal tersebut, sangat menonjol karena para direktornya menyelesaikan tuntutan tersebut dengan membayar sejumlah uang yang sangat besar secara pribadi (*GldiL, 2015*).

Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa kualitas audit yang baik dan mementingkan reputasi perusahaan mereka, serta kredibilitas yang diberikan dengan baik, seringkali lebih dipandang kantor akuntan publik yang besar dibanding dengan kantor akuntan publik yang kecil. Apabila auditor tidak memperhatikan kualitas audit atas laporan keuangan, maka pendapat yang diberikan oleh auditor merupakan pendapat yang salah, sehingga berdampak pada pengguna informasi dalam mengambil keputusan yang salah. Dalam mengaudit laporan keuangan seorang auditor kerap kali mengalami kondisi dilematis, karena auditor dituntut untuk mempertahankan independensinya, selain itu auditor juga menerima imbalan ekonomis dari kliennya atas suatu perikatan audit. Auditor tidak ingin mengecewakan

kliennya dan berharap kliennya tetap menggunakan jasanya diwaktu mendatang, sehingga auditor tidak akan kehilangan pendapatannya. Seringkali auditor tergiur akan imbalan ekonomis yang diberikan, maka posisi seperti inilah yang membuat kualitas auditnya dipertanyakan (Ardyana, 2017).

Auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Kompetensi dipengaruhi melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melaksanakan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan menyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti di isyaratkan oleh prinsip etika.

Salah satu etika yang harus dijaga oleh akuntan publik adalah independensi. Setiap auditor harus memiliki sikap inependen yang artinya tidak mudah dipengaruhi. Sikap independen menjadi syarat yang mutlak yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Tidak mudah untuk dapat menjaga tingkat independensi agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Banyak situasi dilematis yang menyebabkan auditor tidak dapat independen, misalnya saat ada hasil temuan auditor yang tidak sesuai dengan harapan klien sehingga auditor dan audit tidak sepakat terhadap beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan. Padahal independensi merupakan kode etik yang harus dipegang teguh oleh seorang auditor karena seberapa baik pun hasil audit yang telah dilakukan auditor akan menjadi tidak berarti jika independensinya terganggu karena auditor tidak akan bisa mengungkapkan pendapat secara bebas. Jika auditor tidak mampu menolak tekanan dari klien seperti tekanan profesional,

emosional atau keuangan maka independensi auditor telah berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Christiawan (2002) kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang dimiliki akuntan publik dalam bidang pengauditan dan akuntansi, sedangkan independensi berkaitan dengan masalah etika akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi. Menurut Carolita dan Rahardjo (2012) Kompetensi merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit, sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan objektif. Independensi adalah sikap yang tidak mudah dipengaruhi, dan tidak memihak kepada siapa pun (Ardini, 2010). Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Ardini, 2010).

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian mengenai kualitas audit antara lain: Carolita dan Rahardjo (2012) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Mulyadi (2012) menemukan bahwa pengalaman kerja, kompetensi, independensi, akuntabilitas, profesionalisme, dan kompleksitas tugas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Winda dkk, (2014)

menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut Pratistha dan Widhiyani (2014) menunjukkan bahwa independensi seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian terdahulu dari Triani dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Trihapsari dan Anisyukurlillah (2016) menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan Fransiska dan Betri (2013) menurut penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian Nur dkk, (2013) yang menunjukkan rendahnya tingkat signifikansi dari variabel kompetensi, sehingga membuktikan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang. Alasan memilih KAP di Yogyakarta dan Semarang, karena Yogyakarta dan Semarang termasuk kota besar di DIY dan Jawa Tengah yang sudah memiliki banyak KAP besar maupun kecil yang menuntut eksistensi auditor independensi dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan. Kompleksitas perusahaan yang diaudit di KAP Yogyakarta dan Semarang tidak terlalu kompleks dengan yang ada di KAP Jakarta sehingga ingin mengetahui seberapa kompleks tugas yang terjadi dalam kegiatan pengauditan di KAP Yogyakarta dan Semarang. Profesi

auditor sangat dipercaya dalam memeriksa dan melaporkan hasil laporan keuangan. Ketidajujuran seorang auditor terhadap kewajibannya dalam melaporkan hasil laporan dapat menimbulkan profesi auditor direndahkan martabatnya oleh klien auditor itu sendiri. Dalam organisasi, hubungan antara auditor dengan klien yang di audit mempunyai kode etik yang dibuat sebagai aturan perilaku antara auditor dengan masyarakat, dan antara auditor dengan auditor yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, telah dikemukakan berbagai macam perbedaan temuan yang dilakukan peneliti sebelumnya dan peneliti mengangkat judul **“PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang seringkali terjadi di dalam perusahaan adalah mengenai manipulasi laporan keuangan. Peran auditor sebagai pihak yang memeriksa laporan keuangan adalah supaya mencegah manipulasi atau kecurangan tidak terjadi. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengaruh independensi terhadap kualitas audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

#### **1. Perusahaan dan Kantor Akuntan Publik**

Sebagai masukan kepada perusahaan dan KAP dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman terhadap kualitas audit bagi auditor di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang sehingga kualitas audit yang dihasilkan auditor semakin meningkat.

#### **2. Kalangan Umum dan Mahasiswa**

Sebagai bahan referensi bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa sehingga mengetahui hal-hal apa saja yang diperlukan sebagai seorang auditor, terutama faktor kompetensi, independensi, dan pengalaman yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pendahuluan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini menjelaskan mengenai dasar teori, teori-teori yang terkait dan mendukung, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis mengenai masalah yang diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Berisi tentang obyek, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas secara rinci analisis data-data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan regresi. Bab ini akan menjawab permasalahan penelitian berdasarkan hasil olahan data dan landasan teori yang relevan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini tentang bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, saran-saran penelitian.

